

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi memiliki pengertian yang menggambarkan situasi seseorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan angka pada tekanan darah diastolic ≤ 90 mmHg (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2021). Hipertensi saat ini merupakan penyebab paling penting untuk kematian di seluruh dunia baik di daerah maju atau berkembang. Tekanan darah tinggi adalah faktor risiko utama untuk penyakit jantung koroner, fibrilasi atrium, gagal jantung, penyakit serebrovaskular, penyakit arteri perifer, dan gagal ginjal (Muhlis and Prameswari, 2020). Hipertensi disebut sebagai *the silent killer*, karena penyakit ini dapat terjadi tanpa gejala, walaupun demikian, penderita hipertensi dapat ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah secara signifikan untuk jangka waktu yang relatif lama (Rikmasari, 2020).

Menurut Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 untuk wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, hipertensi selalu masuk dalam kategori 10 besar penyakit dan kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan STP (Surveilans Terpadu Penyakit) Puskesmas dan rumah sakit. Berdasarkan data prevalensi yang disebutkan, menempatkan Daerah Istimewa Yogyakarta berada di urutan keempat tertinggi untuk kasus hipertensi (Dinas Kesehatan DIY, 2021).

Menurut *National Basic Health Survery* (NBHS), prevalensi hipertensi pada kelompok usia muda (18-24 tahun) di Indonesia tahun 2013 sebesar 8,7% dan meningkat menjadi 13,2% pada tahun 2018. Oleh sebab itu, pada usia dewasa mahasiswa tersebut memiliki kecenderungan akan menderita hipertensi ditinjau dari gaya hidupnya. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang berperan dalam membantu pemerintah sebagai *agent of change* untuk menekan jumlah kasus hipertensi dengan melakukan pencegahan hipertensi sejak dini yang dapat dimulai dari diri sendiri. Pengetahuan dan sikap terhadap upaya pencegahan hipertensi sangat berpengaruh terhadap risiko terkena hipertensi (Simanjuntak *et al.*, 2021). Remaja ≥ 18 tahun (berdasarkan klasifikasi WHO) memiliki risiko yang tinggi untuk terkena hipertensi (Shaumi and Achmad, 2019).

Selain dapat dikendalikan penyakit hipertensi juga dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang dan dengan menerapkan pola hidup yang baik. Pengetahuan ini sangat penting, harapannya dengan pengetahuan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran tiap masing-masing individu akan Kesehatan yang harus dijaga sejak dini. Rasulullah sering berkata dalam sabdanya: “*Banyak manusia merugi karena dua nikmat; kesehatan dan waktu luang*” (HR. al-Bukhari dari Ibnu Abbas). Gambaran kesehatan secara *holistic* terdiri dari dimensi fisik, mental, Pendidikan, nutrisi, kuratif dan preventif yang secara keseluruhan termasuk ke dalam bagian dari materi kesehatan yang diterapkan di dalam masyarakat.

Kenyataan tersebut menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk

melakukan penelitian lebih luas mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Upaya Pencegahan Penyakit Hipertensi di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta” maksud dari penelitian ini yakni untuk mengetahui korelasi dari hubungan pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit hipertensi di kalangan mahasiswa Kota Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit hipertensi di kalangan mahasiswa Kota Yogyakarta?
2. Apakah terdapat hubungan erat antara pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit hipertensi di kalangan mahasiswa Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit hipertensi di kalangan mahasiswa Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan upaya pencegahan penyakit hipertensi di kalangan mahasiswa Kota Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang adanya hubungan yang dapat ditimbulkan dari berbagai faktor penyebab hipertensi serta dapat meningkatkan perlindungan diri terhadap hipertensi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai target untuk penelitian lebih lanjut mengenai hipertensi terutama pada bidang hipertensi. Dan juga

dapat menjadi edukasi pada implementasi dasar KIE sebagai mahasiswa farmasi.

3. Menarik minat pembaca dan meningkatkan kewaspadaan pembaca untuk mengetahui lebih dalam mengenai penyakit hipertensi yang termasuk dalam kategori *the silent killer*.